

## ABSTRAK

**DIAJENG WIDYA DP, “GAMBARAN *COPING STRESS* PADA REMAJA AKHIR YANG MENGALAMI PERCERAIAN ORANG TUA”** (dibimbing oleh Dra.Sulis Mariyanti, S.Psi, M.Si).

Perceraian adalah terpisahnya pasangan suami istri akibat kegagalan mereka dalam menjalani bahtera rumah tangga. Meskipun perceraian merupakan alternatif terbaik untuk kehidupan perkembangan anak daripada harus hidup dalam keluarga yang penuh perselisihan, namun perceraian suami istri tetap memberikan akibat yang tidak menguntungkan bagi perkembangan anak-anak mereka yang menginjak remaja akhir. Persepsi negatif terhadap perceraian menuntut adanya penyesuaian diri remaja terhadap perubahan yang dapat menimbulkan stres. Stres merupakan persepsi yang dimiliki remaja dari sebuah situasi atau peristiwa. Sebuah situasi yang sama dapat dinilai positif, netral atau negatif oleh remaja yang berbeda. Penilaian ini bersifat subjektif tergantung pada setiap remaja. Oleh karena itu remaja dapat merasa lebih stres daripada yang lainnya walaupun mengalami kejadian yang sama. Selain itu semakin banyak kejadian yang dimiliki sebagai sumber stres oleh remaja, maka semakin besar kemungkinan remaja mengalami stres yang lebih berat. Ketika remaja berhadapan dengan sesuatu yang menimbulkan stres, diharapkan dapat melakukan strategi untuk mengurangi stres tersebut. Untuk mengatasi sumber stres, maka strategi *coping* yang efektif mutlak diperlukan oleh remaja akhir yang mengalami perceraian orang tua. Ada yang menggunakan *problem focused coping* dan ada juga yang menggunakan *emotion focused coping*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *stressor*, reaksi *stress* dan *coping stress* pada remaja akhir yang mengalami perceraian orang tua.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran *coping stress* pada remaja akhir yang mengalami perceraian orang tua. Subjek penelitian ini adalah remaja akhir yang mengalami perceraian orang tua. Subjek dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dengan wawancara terstruktur dan mendalam (*in- depth interview*) dan observasi dari hasil wawancara tersebut diolah dalam bentuk verbatim, koding kategori dan dilakukan interpretasi pada ketiga subjek penelitian.

Dari hasil yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ketiga subjek penelitian mengalamistressor psikologis, *stressor* sosial dan *stressor* fisik yang sama, namun pada *stressor* ekonomi hanya dialami oleh subjek I dan subjek III sedangkan subjek II tidak mengalaminya. Persamaan reaksi stres yang dialami oleh ketiga subjek adalah merasa sedih, marah/kesal, lelah/capek. Sedangkan perbedaan reaksi stres dari ketiga subjek adalah subjek I dan II mengalami rendah diri tetapi subjek III tidak mengalaminya. Subjek I mengalami dada berdebar-debar tetapi subjek II dan subjek III tidak muncul reaksi tersebut. Subjek II mengalami sering menangis dan iri tetapi hal tersebut tidak dialami oleh subjek I dan III. Subjek II dan subjek III mengalami rasa cemas tetapi subjek I tidak mengalaminya. Subjek III mengalami sulit tidur dan pusing tetapi hal tersebut tidak dialami oleh subjek I dan II. Strategi atau *coping* yang dilakukan oleh ketiga subjek adalah *planful problem solving*, *seeking social support*, *self control*, *escape/avoidance*, *positive reappraisal*. Sedangkan *accepting responsibility* hanya dilakukan oleh subjek I dan II tetapi subjek III tidak melakukannya.

## ABSTRACT

DIAJENG WIDYA DP, "DESCRIPTION OF Coping stress for late adolescents WHO HAD PARENTS DIVORCE " (mentored by Dra.Sulis Mariyanti, S.Psi, M.si).

Divorce is the separation of spouses due to their failure in carrying the ark of the household. Although divorce is the best alternative to development of children's life rather than having to live in a family full of strife, the divorce of husband and wife still gives disadvantages for the development of their late teens children. Negative perceptions of divorce requires an adjustment to changes that can cause stress. Stress is a perception that adolescents have of a situation or event. A similar situation can be considered positively, neutral or negatively by different teenagers. This assessment is subjective depending on each youth. Therefore, adolescents may feel more stressful than others despite having the same event. Besides that the many events held by adolescents as a source of stress, make more possibility to adolescents experience more severe stress. When teens are dealing with something stressful, it is expected to make a strategy for reducing stress. To overcome the sources of stress, effective coping strategies are absolutely necessary by late adolescents who experience parental divorce. Some use problem focused coping and some are using emotion focused coping. The purpose of this study was to determine the picture of stressors, stress reactions and stress coping in late adolescence who experience parental divorce.

This research was conducted with qualitative descriptive method. The purpose of this study was to see the description of stress coping in late adolescence who experience parental divorce. The subject of this study is the late adolescence who experienced parental divorce. The subject chosen by purposive sampling method. Data obtained with a structured and deep interviews (in-depth interviews) and observation of the interviews was processed in verbatim form, coding categories and interpretations performed on all three subjects.

Based on the results that have been done, it can be seen that all three subjects had psychological stressor, social stressors and same phisycal stressor but the economic stressor only experienced by the subject I and subject III while the subject II didn't has it. The similarity of stress reactions experienced by three subjects are feeling sad, angry / upset, tiredness / fatigue. While the difference in the stress reaction of the third subject is the subject I and II have low self confidence, but the subject III did not experience it. The subject I had palpitations but subjects II and subject III did not appear such that reactions. Subject II experienced a frequent crying and envy, but it is not experienced by the subject I and III. Subject II and III experiencing anxiety but subject I did not. subject III had difficulty sleeping and dizziness, but it is not experienced by the subject I and II. Strategies or stress coping taken by the three subjects are planful problem solving, seeking social support, self-control, escape / avoidance and also positive reappraisal. While accepting responsibility only did by subject I and II but subject III did not do that.